

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan patin (*Pangasius* sp.) merupakan salah satu ikan air tawar potensial yang dibudidayakan di Indonesia dan paling banyak diminati masyarakat. Di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan angka produksi ikan patin pada tahun 2015 sebesar 339.069 ton dan meningkat menjadi 437.111 ton pada tahun 2016 (KKP, 2016). Meningkatnya produksi ikan patin akan diiringi pula peningkatan limbah ikan yang dihasilkan. Limbah pengolahan ikan patin yang berupa jeroan ikan mencapai 7,5% dari bobot ikan utuh yang diolah (Prabosasongko, 2003). Limbah jeroan ikan patin yang sangat melimpah ini memerlukan penanganan dan pemanfaatan sehingga tidak mencemari lingkungan, diantaranya yaitu untuk pakan dalam budidaya *Moina macrocopa*. Hal ini karena limbah jeroan ikan patin mempunyai kandungan gizi yang tinggi, namun penggunaan bahan organik dalam budidaya *Moina* dapat mempengaruhi kualitas media secara signifikan karena limbah jeroan ikan tersebut mengandung ammonia yang tinggi. Oleh karena itu, konsentrasi pemberian pakan jeroan ikan patin harus diatur sehingga tidak terjadi penurunan kualitas air yang menyebabkan kematian *Moina macrocopa* yang dibudidayakan.

M. macrocopa merupakan pakan alami yang termasuk dalam kelas Crustacea dan ordo Cladocera. *Moina* mengandung protein yang tinggi yaitu sebesar 37,38-55%. (Dewi dkk.,2019). *M. macrocopa* merupakan pakan alami yang tepat untuk memenuhi kebutuhan larva ikan karena selain nilai gizinya tinggi juga memiliki

ukuran yang sesuai dengan bukaan mulut larva ikan (Priyambodo dan Wahyuningsih, 2003). Keberhasilan budidaya *M. macrocopa* dipengaruhi oleh kandungan gizi pakan yang digunakan, sehingga penggunaan jeroan ikan patin merupakan alternatif yang tepat sebagai pakan *M. macrocopa*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Patil et al., (2010) dan Dodson et al., (2010) bahwa *M. macrocopa* dapat dibudidayakan dengan menggunakan pakan limbah pertanian, peternakan, dan industri pangan.

Kurniawati (2004) menyebutkan bahwa jeroan ikan mengandung protein 36 – 57 %; serat kasar sebesar 0,05 – 2,38 %; kadar abu 5 – 17 %. Effendi (2003) menyatakan bahwa limbah budidaya ikan merupakan hasil aktivitas metabolisme yang banyak mengandung ammonia. Limbah jeroan ikan juga mengandung kadar ammonia yang tinggi yaitu sebesar 0,76 – 1 mg/l (Eiroa et al., 2012), dimana ammonia adalah senyawa yang dapat menyebabkan penurunan kualitas air budidaya (Wijaya dkk., 2014), sehingga akan mempengaruhi kelangsungan hidup *M. macrocopa*. Menurut Febriyanto (2016), bahwa kisaran ammonia yang aman untuk kultur *Moina*, yaitu dibawah 0,2 mg/l. Penggunaan pakan bahan organik yang berlebih juga dapat meningkatkan konsumsi oksigen dalam air (BOD) sehingga kebutuhan oksigen *Moina* yang dibudidayakan tidak terpenuhi. Oleh karena itu perlu dilakukan pengaturan konsentrasi sehingga didapatkan konsentrasi yang menjaga oksigen tetap tinggi dan ammonia tetap rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penggunaan limbah jeroan ikan dalam budidaya *M. macrocopa* perlu dilakukan penelitian, sehingga dapat diketahui konsentrasi yang tepat dalam pemberian pakan jeroan ikan patin yang tidak

menyebabkan turunnya kualitas air yang dapat mempengaruhi tingkat kelulushidupan *M. macrocopa*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah pemberian pakan jeroan ikan patin dengan konsentrasi yang berbeda berpengaruh terhadap tingkat kelangsungan hidup budidaya *M. macrocopa* ?
2. Apakah pemberian pakan jeroan ikan patin dengan konsentrasi yang berbeda berpengaruh terhadap kualitas air (suhu, pH, DO, dan ammonia) dalam budidaya *M. macrocopa* ?
3. Apakah pemberian pakan jeroan ikan patin dengan konsentrasi yang berbeda berpengaruh terhadap produksi anak perinduk *M. macrocopa* ?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh konsentrasi pemberian suspensi jeroan ikan patin terhadap kualitas air (suhu, ammonia, pH, DO) dalam budidaya *M. macrocopa*.
2. Mengetahui pengaruh konsentrasi suspensi jeroan ikan patin terhadap tingkat kelangsungan hidup *M. macrocopa*.
3. Mengetahui pengaruh konsentrasi suspensi jeroan ikan patin terhadap produksi anak perinduk *M. macrocopa*.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi bahwa limbah jeroan ikan patin dapat dijadikan sebagai pakan dalam budidaya *M. macrocopa* yang tidak memerlukan biaya yang mahal, dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui konsentrasi suspensi limbah jeroan ikan patin yang optimal.